

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan disiplin ilmu yang mempelajari cara menjaga kesehatan dan kebugaran melalui aktivitas fisik dan olahraga. Tujuan dari pendekatan pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik, kesehatan keterampilan sosial, dan pembentukan karakter melalui berbagai aktifitas fisik yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan jasmani sangat penting dalam pembentukan karakter siswa khususnya di sekolah menengah kejuruan karena dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk sukses di kehidupan, seperti disiplin, kerja keras, percaya diri, kerja sama, dan nilai-nilai positif lainnya (Kamaruddin, 2023).

Mistry menyatakan PJOK berperan penting dalam semua program pendidikan sebagai pertumbuhan sempurna dari setiap individu. PJOK menjadi mata pelajaran yang ditunggu oleh setiap peserta didik, sebab dengan pembelajaran jasmani peserta didik dapat beraktifitas di luar ruangan dengan leluasa, tidak hanya itu, peserta didik bisa melaksanakan kegiatan olah raga sesuka hati mereka. Dalam perihal ini, guru memiliki kedudukan yang penting untuk menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan. Guru dituntut untuk menghasilkan pendidikan yang kreatif serta inovatif, sehingga peserta didik tidak merasa bosan, secara tidak langsung peserta didik bisa menerima modul dengan

mudah. Tidak hanya kedudukan guru, ada beberapa aspek yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar PJOK adalah, fasilitas serta prasarana. PJOK adalah bagian dalam dari kurikulum Standar Lembaga Pendidikan. Tujuan dari PJOK tidak hanya untuk mengembangkan dari segi jasmani saja, tetapi juga mengembangkan seluruh potensi yang ada pada siswa meliputi: 1) perkembangan pengetahuan; 2) seluruh penalaran; 3) perkembangan emosional (Sukarman, 2023).

Warisan leluhur Indonesia yang berupa olah raga salah satunya adalah pencak silat. Pencak silat telah diakui oleh badan dunia UNESCO sebagai warisan budaya yang berasal dari Indonesia. Pencak silat juga menjadi simbol pemersatu bangsa Indonesia dalam mencerminkan budaya Indonesia seutuhnya. Muhtar menyatakan pencak silat sebagai budaya hasil cipta karsa dan karya bangsa Indonesia yang pada umumnya adalah salah satu kekayaan seni budaya Indonesia. Pencak silat sebagai seni beladiri yang memiliki ciri-ciri mempergunakan seluruh bagian tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki dan tangan. Dapat juga mempergunakan tangan kosong atau mempergunakan senjata tetapi tidak membatasi atau terkait oleh senjata tertentu (Utomo Prastyo, 2022).

Lubis mengemukakan pencak silat adalah satu dari banyaknya budaya dari nusantara, pencak silat sangat diperdalam oleh pendiri atau ahli bela diri, penduduk Indonesia menciptakan pencak silat sebagai ilmu bela diri yang sudah ada pada sejak zaman prasejarah. Pencak silat yaitu cabang olahraga yang cukup lengkap untuk diperdalam sebab mempunyai aspek-aspek membentuk persatuan

kekal dan tidak bisa dipecahkan. Aspek tersebut diyakini spiritual, beladiri, seni budaya, dan olahraga (Reza et al., 2023).

Pencak silat adalah seni bela diri asli bangsa yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia, pakar pesilat menyebutkan bahwa masyarakat melayu ini menciptakan dan mempergunakan ilmu bela diri sejak dahulu. Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) sebagai induk pencak silat Indonesia sebelum berkembang di kalangan Internasional, Pencak silat juga berkembang di daerah-daerah, Seperti di kota Palembang. Kota Palembang adalah salah satu kota di provinsi Sumatera Selatan yang mewarisi budaya pencak silat. Di kota Palembang ada beberapa perguruan yaitu perguruan Tapak Suci, Himsi GP, Persaudaraan Setia Hati Terate, IKSPI, Perisai Diri, Satria Mandiri, Satria Muda Indonesia, Di kapasitas Himpunan Seni Silat Indonesia, Pencak Organisasi. Pencak silat di kota Palembang berkembang dengan baik dan menghasilkan beberapa atlet pencak silat ditingkat daerah atau provinsi.

Marlianto menyatakan tendangan merupakan taktik/teknik menyerang dengan digunakan untuk mengeksekusi memakai tungkai dan kaki sebagai bagian serangan. Dari beberapa teknik tendangan yang ada, salah satunya adalah teknik tendangan lurus ke depan. Sedangkan menurut Lubis & Wardoyo tendangan lurus depan adalah serangan satu kaki dan kaki, gerakannya ke depan, postur badan lurus/tegap, depan perkenaan pangkal jari-jari kaki bagian dalam, pada arah badan bagian depan dibagian dalam, pada arah badan bagian depan diantara atas kemaluan dan dibawah kepala (Permana et al., 2023).

Khususnya pada SMK yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan latihan pencak silat, namun berdasarkan dari hasil observasi ditemukan beberapa kesalahan pada teknik dasar tendangan lurus depan. Siswa banyak mengalami kesalahan gerak dalam melakukan latihan teknik dasar tendangan lurus depan pencak silat di karenakan kurangnya latihan, keterbatasan waktu latihan dan variasi dalam latihan.

Variabel penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan. Yang pertama penelitian oleh (Reza et al., 2023) yang berjudul “Analisis Keterampilan Teknik Dasar Tendangan ATC Atlet Pencak Silat PSHT Rayon Kodim 0460 Lubuklinggau”. Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwasannya terdapat persamaan pada tendangan lurus depan/ATC. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode analisis dan tempat penelitiannya.

Selanjutnya yang ke-dua penelitian oleh (Fitriyanto & Rohman, 2020) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tendangan Depan Pencak Silat Melalui Modifikasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas X IPA 4 SMA Muhammadiyah 1 Sragen “. Pada penelitian ini menunjukkan hasil penelitian terdapat persamaan tentang tendangan lurus depan dan penelitian ini untuk melihat peningkatan yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan perbedaannya terdapat di tempat penelitian, tingkat sekolah yang diteliti dan metode yang digunakan.

Berdasarkan perbedaan dari berapa hasil penelitian yang relevan di atas, maka peneliti tertarik dan berencana untuk mengembangkan model latihan teknik dasar tendangan lurus depan pencak silat .

Oleh karena itu dipelukannya latihan teknik dasar tendangan lurus depan, latihan yang digunakan dengan mengadopsi pendekatan pada siswa dan melakukan latihan secara langsung. Berdasarkan pengertian latar belakang diatas maka yang menjadi judul dalam penelitian ini adalah **PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN TEKNIK DASAR TENDANGAN LURUS DEPAN PENCAKSILAT PADA EXTRA KURIKULAR SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PALEMBANG**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik kesimpulan identifikasi masalah dalam penelitian:

- a. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti latihan teknik dasar tendangan lurus depan pencak silat.
- b. Keterbatasan waktu latihan
- c. Kurang ada tepat sasaran lintasan tendangan lurus depan peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat ditarik pembatasan masalah supaya penelitian ini efisien, efektif, dan dapat dikaji lebih dalam. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengembangan model latihan teknik dasar tendangan lurus dalam pencak silat.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana cara mengembangkan latihan teknik dasar tendangan lurus depan pencak silat pada extra kurikular siswa menengah kejuruan negeri 2 Palembang

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah bagaimana cara mengembangkan latihan teknik dasar tendangan lurus depan pencak silat pada extra kurikular siswa sekolah menengah kejuruan negeri 2 Palembang.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Setiap hasil penelitian diharapkan memiliki kegunaan dan manfaat bagi latihan yang diterapkan sesuai penelitian yang dikembangkan baik secara teoritis maupun praktik, adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan teoritis
 1. Dapat menghasilkan produk baru mengenai model latihan teknik tendangan lurus depan pencak silat tingkat SMK kota Palembang.
 2. Menambahkan wawasan bagi pendidik yang akan menyampaikan materi berdasarkan hasil penelitian.
 3. Dan dapat digunakan acuan bagi peneliti selanjutnya dengan harapan penelitian selanjutnya jauh lebih baik.
- b. Kegunaan praktis
 1. Bagi siswa

Siswa diharapkan bersemangat dalam mengikuti latihan, sehingga siswa dapat mudah memahami dan mempraktikkan teknik dasar tendangan lurus depan pencaksilat. Serta meningkatkan hasil latihan siswa.

2. Bagi guru

Bagi guru menambah wawasan serta meningkatkan profesional seorang guru dan pelatih dalam memberikan latihan teknik dasar tendangan lurus pencaksilat, agar siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dicapai.

3. Bagi peneliti

Mengetahui hasil dari penelitian, sehingga dapat menerapkan model pembelajaran yang baru yaitu pengembangan pembelajaran teknik dasar tendangan lurus depan pencak silat tingkat SMK Kota Palembang.

1.7 Spesifikasi Produk

a) Tendangan Lurus

Menurut Kriswanto tendangan lurus adalah tendangan menggunakan ujung kaki dengan tungkai lurus. Bagian kaki yang kena saat menendang adalah pangkal bagian dalam jari-jari kaki. Posisi badan menghadap kesasaran(Fauzan et al., 2019).